

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan dalam keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat di luar jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam pembinaan aktivitas fisik termasuk keterampilan berolahraga.

Pendidikan jasmani adalah kegiatan pendidikan berbasis sekolah yang termasuk dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Guru pendidikan jasmani dalam hal ini mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani menampilkan dirinya keluar sebagai program aktivitas fisik atau sebagai pengajaran gerak. WHO (2007) memaparkan jenis aktivitas fisik di sekolah termasuk berpartisipasi dalam pendidikan jasmani dan peluang ekstrakurikuler yang menawarkan kegiatan fisik selama waktu luang.

Selain mengenalkan aktifitas jasmani, tujuan lain dari pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan prestasi khususnya di bidang olahraga. Pembinaan olahraga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan keolahragaan nasional. Sehingga diperlukan usaha dalam perwujudan prestasi keolahragaan nasional melalui dunia pendidikan yakni diadakannya promosi suatu program yang berfungsi sebagai wadah atau tempat pembinaan dan penyaluran bakat-bakat siswa yaitu dengan program ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu sistem pendidikan nasional yang diartikan sebagai kegiatan di luar jam akademik sebagai wadah penyaluran minat dan bakat peserta didik. Ditinjau pada esensinya yang dikatakan sebagai kegiatan penyalur minat dan bakat tentu akan banyak jenis kegiatan dari ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga dari sekian banyak itu, sekolah memiliki

peran penting dalam mengarahkan siswa menemukan dan mengembangkan bakatnya. Lutan (1986, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Kajian ekstrakurikuler yang kompleks telah memberikan peran penting terhadap pengembangan sumber daya manusia. Seperti yang telah disebutkan Kemendikbud (2014, hlm. 2) bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dampak positif tersebut dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Adapun salah satu jenis ekstrakurikuler di sekolah yakni ekstrakurikuler olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan bibit-bibit prestasi pada cabang-cabang olahraga. Namun dalam langkahnya, diperlukan langkah yang tepat dalam melakukan pembibitannya. Menurut Islahuzaman (2010, hlm. 61) pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat (*talent identification*) kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan bakat (*talent development*). Cara seperti ini diharapkan menjadikan proses pembibitan akan lebih baik.

Sayangnya, tidak semua peserta didik memiliki bakat dalam olahraga dan tidak semua peserta didik tahu akan potensi yang dimilikinya. Sehingga diperlukan pihak yang dapat mengarahkan peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat tersalurkan dengan tepat khususnya dalam olahraga. Guru pendidikan jasmani dianggap pihak yang mampu mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga dalam hal ini guru penjas sangat berperan dalam penyaluran siswa yang berbakat ke dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Sekolah dianggap sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan. Sebab banyak faktor yang dapat mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang memadai akan membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan lancar sehingga pencapaian prestasi juga meningkat. Disisi lain, pihak sekolah juga perlu memperhatikan partisipan atau siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tingkat partisipasi peserta didik di setiap sekolah pastinya berbeda-beda sesuai dengan kondisi peserta didik serta peran guru pembina atau pelatih dalam melibatkan peserta didik ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru atau pelatih ekstrakurikuler wajib memperhatikan bagaimana siswa berpartisipasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan kontribusinya terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga, tanggung jawabnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga serta kondisi perasaannya saat mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Suryosubroto (dalam Putra, 2017, hlm. 3) berpendapat bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam berpartisipasi terhadap suatu kegiatan antara lain partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam evaluasi.

Berdasarkan observasi di SMA Sumatra 40, peserta didik di SMA Sumatra 40 pada umumnya memiliki visi dan misi yang sama dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga yakni ingin berprestasi di bidang olahraga. Namun dalam pandangan peneliti, nampaknya partisipasi aktif siswa putra dan putri menunjukkan perbedaan. Secara subjektif, partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga nampaknya diperlihatkan oleh sebagian besar siswa putra. Saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, siswa putra lebih banyak membantu dalam mempersiapkan peralatan latihan, lebih menurut saat diberikan instruksi dari pelatih walaupun sebagian kecil masih ada yang tidak mau sama sekali membantu dan menuruti instruksi pelatih. Berbeda dengan siswa putri, sebagian besar terlihat baik dalam kesiapan diri dalam berpakaian latihan walaupun pada awalnya terkadang lebih sering banyak terlambat dalam kehadiran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ditinjau dari rasa tanggung jawab, siswa putri nampaknya lebih menjaga dan menggunakan alat latihan sewajarnya. Berbeda dengan siswa putra yang kurang apik dalam memelihara

alat latihan. Namun jika ditinjau dari antusias, keduanya terkadang memperlihatkan antusias yang kurang. Hal tersebut diakibatkan beberapa faktor, beberapa ekstrakurikuler olahraga sering bermasalah akibat tidak hadirnya guru atau pelatih ekstrakurikuler, terbatasnya alat atau media latihan, kondisi cuaca serta jadwal latihan yang tidak membuat semua siswa dapat berpartisipasi di dalamnya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, pihak SMA Sumatra 40 perlu melakukan evaluasi mulai dari pelatih atau guru yang terkait, sarana dan prasarana serta jadwal latihan sehingga dapat menumbuhkan sikap positif siswa serta semangat belajar siswa agar terjadi komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta siswa dengan media dan sumber latihan sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Proses tersebut dapat dikatakan bermutu tinggi apabila koordinasi antara sekolah, siswa, pelatih atau guru yang terkait serta sarana dan prasarana berjalan harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi belajar atau latihan yang benar-benar menyenangkan dan memberdayakan siswa serta mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, perlu ada penelitian yang bertujuan untuk membuktikan lebih lanjut mengenai tingkat partisipasi siswa di sekolah khususnya siswa putra dan siswa putri. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Analisis Tingkat Partisipasi Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Sumatra 40.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

1. Bagaimana tingkat partisipasi seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Sumatra 40?
2. Bagaimana tingkat partisipasi siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga?

3. Bagaimana tingkat partisipasi siswa putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
4. Bagaimana perbedaan tingkat partisipasi siswa putra dengan siswa putri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Sumatra 40 serta membandingkan tingkat partisipasi siswa putra dan putri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Peneliti juga berharap penulisan ini berdampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang PJOK, dengan menggali lebih dalam lagi mengenai tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Sumatra 40. Selain itu dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi yang ingin melakukan penelitian mengenai tingkat partisipasi.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sehingga melalui kegiatan tersebut dapat menambah semangat siswa agar prestasi siswa menjadi lebih baik.

b. Bagi Sekolah yang Terlibat

Hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat berguna bagi pihak lain yang tertarik untuk mendalami dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik dan permasalahan yang sama untuk tujuan lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

### **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Laporan ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhir dengan bab kesimpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bab Pendahuluan yang berisi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) struktur organisasi penulisan.

BAB II merupakan bab Kajian Pustaka. kerangka pemikiran yang berisikan teori-teori yang disesuaikan dengan variabel-variabel judul yaitu a) partisipasi, b) ekstrakurikuler.

BAB III merupakan bab Metode Penelitian yang berisikan: a) desain penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) prosedur penelitian, e) analisis data

BAB IV merupakan bab Temuan dan Pembahasan yang berisikan: a) deskripsi data hasil penelitian, b) pembahasan.

BAB V merupakan bab Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisikan : a) simpulan, b) implikasi, c) Rekomendasi.